

## ABSTRAKSI

Pendekatan volume dapat membawa bencana, karena dengan lebih memberikan penekanan pada produk volume rendah maka biaya tidak langsung akan semakin membesar dalam jangka panjang, sementara produk volume tinggi akan terlihat tidak menarik sehingga dapat mengakibatkan penurunan daya saing produk dengan produk sejenis dan penurunan profitabilitas. Jika hal tersebut terus berlanjut maka akan membawa bencana bagi pihak badan usaha. Metode Volume Based Costing kurang dapat dipergunakan sebagai dasar pengalokasian biaya. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan informasi yang disajikan bagi pihak yang berkepentingan tidak akurat. Pendekatan dengan Volume Based Costing sangat riskan untuk badan usaha yang menghasilkan beragam produk karena nantinya akan menyebabkan subsidi silang.

Badan usaha sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok untuk masing-masing produk, karena informasi harga pokok ini penting sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam strategi penetapan harga.

Dalam perhitungan harga ini sebaiknya badan usaha menggunakan Direct Traceability Of Cost dan Transaction Based Costing untuk mengalokasikan biaya-biaya ke produk supaya strategi yang diambil tepat. Untuk memudahkan penggunaan metode Transaction Based Costing sebaiknya badan usaha mengklasifikasikan biaya overheadnya ke dalam departemen, karena dengan demikian dapat diidentifikasi pemicu biaya

yang mengendalikan biaya overhead sehingga diperoleh informasi biaya produk per unit yang akurat. Di samping itu juga memudahkan pengendalian biaya overhead yang terjadi dalam departemen tersebut dengan mengendalikan pemicu biaya.

